



.....
**PELATIHAN GURU SD NEGERI 2 JEMBATAN KEMBAR TIMUR DALAM MENGATASI
KESALAHAN MENYELESAIKAN SOAL DITINJAU DARI
OBJEK MATEMATIKA PADA MATERI BILANGAN
TAHUN PEMBELAJARAN 2018/2019**

Oleh
Nurlaila
Kepala SDN 2 Jembatan Kembar Timur

Abstrak

Tujuan penelitian yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah: Untuk mengetahui Pelatihan Guru SD Negeri 2 Jembatan Kembar Timur dalam mengatasi kesalahan menyelesaikan soal ditinjau dari objek matematika pada materi bilangan Tahun Pembelajaran 2018/2019. Dalam pelaksanaan tindakan, rancangan dilakukan dalam 3 siklus yang meliputi ; (a) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan, (4) refleksi. Dari hasil kegiatan pelatihan yang telah dilakukan selama tiga siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut : a). Terjadi peningkatan nilai rata-rata kompetensi guru setelah diberi tindakan yaitu 64,50 menjadi 71,75 ada kenaikan sebesar = 7,25; 2). Dari tindakan (siklus 1) dan setelah tindakan sampai dengan (siklus 3) 64,50 menjadi 71,75, dan dari (siklus 2) ke (siklus 3) juga ada peningkatan sebanyak $80,63 - 71,75 = 8,88$ %; c) Persentase ketuntasan guru mengikuti pelatihan dari siklus I sebesar 37,50 % naik 75,00 % dan naik menjadi 100%. Maka pelatihan guru SD Negeri 2 Jembatan Kembar Timur dalam mengatasi kesalahan menyelesaikan soal ditinjau dari objek matematika pada materi bilangan tahun pembelajaran 2018/2019, dikatakan tuntas Dengan demikian maka hipotesis yang diajukan dapat diterima.

Kata Kunci : Pelatihan, Kesalahan, Objek Matematika

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi pada era ini. Karena dengan menempuh pendidikan manusia bisa menambah wawasannya sehingga bisa memperoleh status yang lebih baik. Selain memperoleh status yang lebih baik manusia dapat mengembangkan dan meningkatkan potensi yang ada dalam dirinya menjadi lebih baik. Oleh karena itu pendidikan sangatlah penting.

Dalam pendidikan banyak hal yang dapat diajarkan guru, salah satunya adalah matematika. Menurut As'ari (2016 : 12) matematika merupakan ilmu universal yang berguna bagi kehidupan manusia dan juga mendasari perkembangan teknologi modern, serta mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan matematika di bidang teori

bilangan, aljabar, analisis, teori peluang, dan matematika diskrit. Untuk menguasai dan mencipta teknologi di masa depan, diperlukan penguasaan dan pemahaman atas matematika sejak dini.

Dalam pelajaran matematika ada banyak materi yang dipelajari guru. Salah satu materi yang diajarkan guru adalah bilangan. Materi bilangan diajarkan pada kelas IV sampai dengan kelas VI semester ganjil, dimana pada materi bilangan yang diajarkan guru adalah jenis – jenis bilangan (bulat, pecahan, campuran, dan berpangkat), operasi bilangan, mengubah bentuk bilangan dan mencari kelipatan dan faktor dari bilangan. Dimana kompetensi dasar yang harus dicapai yaitu, menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan urutan beberapa bilangan bulat dan pecahan (biasa, campuran, desimal, persen), menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan operasi hitung bilangan bulat dan pecahan, menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan



bilangan bulat besar sebagai bilangan berpangkat bulat positif.

Selain itu materi bilangan sangat penting untuk diajarkan guru pada siswa, karena materi bilangan akan sangat membantu siswa pada materi selanjutnya. Seperti pada materi sistem persamaan linier, perbandingan, aritmetika sosial dan lain- lain. Oleh karena itu siswa harus mempelajari materi bilangan dengan sungguh-sungguh, karena bilangan merupakan dasar dari materi yang lain.

Namun, di SD Negeri 2 Jembatan Kembar Timur masih banyak siswa yang belum paham pada materi bilangan sehingga menyebabkan prestasi belajar siswa rendah. Rendahnya prestasi belajar siswa menunjukkan rendahnya kinerja guru dalam mengajarkan materi matematika. Disamping itu berdasarkan hasil open class ditemukan bahwa kegagalan itu 1). guru di SD Negeri 2 Jembatan Kembar Timur teridentifikasi sebagai berikut Guru belum mengajarkan objek matematika tentang fakta secara benar; 2) Guru sering mengabaikan konsep dasar matematika dalam mengajar; 3) Guru belum maksimal menanamkan prinsip sehingga siswa sering mengerjakan tugas secara singkat tanpa memulai dari prinsip; 4) Guru belum maksimal memperhatikan operasi pekerjaan siswa sehingga sering menjahmkan siswa kalau salah hasilnya maka prosedur

Berdasarkan temuan tersebut terlihat bahwa penanaman objek matematika guru masih rendah. Hal ini didukung oleh hasil wawancara dengan guru matematika SD Negeri 2 Jembatan Kembar Timur, yang mengatakan bahwa masih banyak guruyang belum paham pada objek matematika seperti fakta, konsep, prinsip, dan operasi, bahkan ada juga guru yang bingung membedakan mana fakta dan mana konsep. Jika ditinjau dari objek matematika, ini berarti guru masih kebingungan dengan fakta, konsep, prinsip dan operasi yang diajarkan guru pada materi bilangan. Berdasarkan hal tersebut, terlihat bahwa pembelajaran pada materi bilangan tidak terlepas dari objek matematika. Jika guru belum memahami tentang objek matematika yang diajarkan guru pada materi bilangan tentu akan

menyebabkan siswa kebingungan dalam menjawab soal. Sehingga ini berakibat pada siswa yang sering melakukan kesalahan dalam menyelesaikan soal.

Berdasarkan uraian di atas, analisis kurang maksimalnya guru dalam mengajarkan objek matematika dapat dijadikan alternatif untuk memperbaiki pembelajaran matematika. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pelatihan Guru SD Negeri 2 Jembatan Kembar Timur dalam mengatasi kesalahan menyelesaikan soal ditinjau dari objek matematika pada materi bilangan tahun pembelajaran 2018/2019”.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Pelatihan

Dalam mewujudkan tercapainya peningkatan mutu pendidikan adalah diadakan berbagai upaya yang dilakukan pemerintah melalui beberapa cara antara lain : peningkatan profesionalisme guru agar lebih efektif dalam pelaksanaan peran dan fungsinya di sekolah. Sedangkan bentuk latihan sekolah atau model pelatihan yang di laksanakan adalah pelatihan guru berkelanjutan .

Pelatihan pendidikan merupakan suatu program kesempatan belajar yang direncanakan untuk menghasilkan anggota staf demi memperbaiki penampilan seorang yang telah mendapat tugas menduduki jabatan.

Pelatihan dan kependidikan merupakan bentuk pengembangan sumber daya manusia yang amat strategis. Sebab dalam program pendidikan dan pelatihan selalu berkaitan dengan masalah nilai, norma dan perilaku individu dan kelompok yang selalu direncanakan untuk tujuan-tujuan seperti : pengembangan pribadi, pengembangan profesional, pemecahan masalah, tindakan yang remedial, motivasi, meningkatkan mobilitas, dan kemananan anggota organisasi (Wahjosumidjo, 2002:381).

Objek Matematika

Menurut Soedjadi (2000: 13), dalam matematika objek dasar yang diajarkan guru adalah abstrak. Objek – objek ini meliputi fakta, konsep, operasi atau relasi dan prinsip. Adapun



objek tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut. Fakta berupa konvensi – konvensi yang diungkapkan dengan simbol tertentu. Konsep adalah ide abstrak yang dapat digunakan untuk menggolongkan atau mengklasifikasikan sekumpulan objek. Operasi adalah pengerjaan hitung, pengerjaan aljabar dan pengerjaan matematika. Prinsip adalah objek matematika yang kompleks. Prinsip terdiri atas beberapa fakta, beberapa konsep yang dikaitkan oleh suatu relasi ataupun operasi. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa prinsip adalah hubungan antara objek dasar matematika.

Materi Bilangan

Materi bilangan ini merupakan materi awal yang di pelajari pada matematika di kelas IV, V dan VI. Materi bilangan merupakan materi yang harus dikuasai siswa, karena materi bilangan akan sangat membantu pada materi berikutnya. Adapun materi bilangan dalam penelitian ini meliputi, mengurutkan dan membandingkan bilangan, operasi bilangan, dan bilangan berpangkat.

Dimana pada kegiatan 1.1 yang diajarkan guru adalah membandingkan bilangan bulat, 1.2 operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat, 1.3 operasi perkalian dan pembagian bilangan bulat, 1.4 membandingkan bilangan pecahan, 1.5 operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan pecahan, 1.6 operasi perkalian dan pembagian bilangan pecahan, 1.7 mengenal bilangan berpangkat bulat positif, dan 1.8 kelipatan persekutuan terkecil (KPK) dan factor persekutuan terbesar (FPB).

Pengertian Kesalahan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008 : 1248), kesalahan adalah kekeliruan, perihal salah, dan kealpaan. Menurut Wijaya dan Masriyah (2013: 3), kesalahan merupakan suatu bentuk penyimpangan terhadap hal yang dianggap benar atau penyimpangan terhadap sesuatu yang telah ditetapkan/disepakati sebelumnya. Menurut Sahriah (2012:2), kesalahan adalah suatu bentuk penyimpangan terhadap jawaban yang sebenarnya yang bersifat sistematis. Jadi kesalahan merupakan kekeliruan

atau penyimpangan terhadap pemahaman yang benar.

Menurut Manibuy (2014: 935), jenis kesalahan merupakan kesalahan yang berkaitan dengan objek matematika yaitu konsep, operasi, dan prinsip. Sedangkan Fitria (2013: 4), mengkategorikan jenis kesalahan menjadi 4 yaitu: kesalahan fakta, konsep, operasi dan prinsip. Sedangkan Zulfah (2017: 13), menyatakan bahwa analisis kesalahan dilakukan berdasarkan objek dari matematika berupa fakta, konsep, skill/ keterampilan serta prosedur. Menurut Wijaya dan Masriyah (2013: 3), jenis kesalahan merupakan kesalahan yang berkaitan dengan objek matematika yaitu konsep, operasi, dan prinsip. Anggraini (2015: 218), menyebutkan bahwa kesalahan siswa mengacu pada objek matematika yang terdiri dari fakta, konsep, prinsip dan keterampilan

Kerangka Berpikir

Bilangan merupakan materi awal yang diajarkan guru pada matematika di kelas IV, V dan VI semester ganjil. Materi bilangan akan sangat membantu siswa pada materi selanjutnya. Dalam mempelajari bilangan tentu tidak terlepas dari objek matematika. Oleh karena itu materi bilangan sangat penting untuk diajarkan guru.

Namun di SDN 2 Jembatan Kembar Timur, masih banyak guru yang belum paham dengan cara mengajarkan materi bilangan hal tersebut terlihat pada rendahnya nilai ulangan siswa pada materi bilangan pada siswa kelas IV, V dan VI pada siswa di SDN 2 Jembatan Kembar Timur. Tentu rendahnya nilai siswa disebabkan karena siswa melakukan kesalahan dalam menjawab soal, yang dikarenakan guru belum maksimal mengajar dengan materi bilangan tersebut termasuk objek matematika yang ada didalamnya. Dampaknya kesalahan yang dilakukan siswa dalam menjawab soal pada materi bilangan akan berdampak buruk pada hasil belajarnya. Oleh karena itu kesalahan yang dilakukan siswa perlu di analisis oleh guru. Analisis kesalahan yang dilakukan akan mengacu pada objek matematika, karena setiap materi dalam matematika diajarkan dengan objek



matematikanya yaitu, fakta, konsep, prinsip dan operasi.

Dengan menganalisis kesalahan siswa, maka kepala sekolah akan memberi tahu kelemahan guru dalam mengajar matematika dan mengajak guru juga bisa memikirkan strategi yang tepat untuk mengajar siswanya agar tidak melakukan kesalahan yang sama. Sedangkan untuk guru, dengan mengetahui jenis kesalahan yang dilakukannya, maka kepala sekolah melakukan pembinaan tentang objek matematika kepada guru SDN 2 Jembatan Kembar Timur diharapkan untuk menjadi lebih teliti dalam mengajarkan mata pelajaran Matematika.

Hipotesis Tindakan

Dari uraian tersebut di atas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : jika pelatihan guru SD Negeri 2 Jembatan Kembar Timur secara kontinyu maka kesalahan menyelesaikan soal ditinjau dari objek matematika pada materi bilangan Tahun Pembelajaran 2018/2019 dapat diatasi.

METODE PENELITIAN

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru SDN 2 Jembatan Kembar Timur Kec. Lembar yang merupakan tempat peneliti bertugas menjadi kepala sekolah tahun pelatihan 2018-2019.

Setting Penelitian

1. PTS akan dilakukan pada SDN 2 Jembatan Kembar Timur Kec. Lembar tahun pelatihan 2018-2019.
2. SDN 2 Jembatan Kembar Timur Kec. Lembar terdiri dari 8 orang guru termasuk GT dan GTT.
3. PTS dilakukan pada guru melalui Pelatihan dalam mengatasi kesalahan menyelesaikan soal ditinjau dari objek matematika pada materi bilangan tahun pembelajaran 2018/2019.

Rancangan Penelitian

1. Tindakan dilaksanakan dalam 3 siklus
2. Kegiatan dilaksanakan dalam semester ganjil tahun pelatihan 2018-2019.

3. Lama penelitian 6 pekan efektif dilaksanakan mulai tanggal Agustus sampai dengan Oktober 2018.

4. Dalam pelaksanaan tindakan, rancangan dilakukan dalam 3 siklus yang meliputi ; (a) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan, (4) refleksi.

Varibel Penelitian

Variabel tersebut dapat dituliskan kembali sebagai berikut : Variabel Harapan : Pelatihan Guru SD Negeri 2 Jembatan Kembar Timur dalam mengatasi kesalahan menyelesaikan soal ditinjau dari objek matematika pada materi bilangan tahun pembelajaran 2018/2019

Variabel Tindakan : Pelatihan.

Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data :

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari dua sumber yaitu : Guru : Diperoleh data tentang Guru SD Negeri 2 Jembatan Kembar Timur dalam mengatasi kesalahan menyelesaikan soal ditinjau dari objek matematika pada materi bilangan tahun pembelajaran 2018/2019. Dan Kepala Sekolah: Diperoleh data tentang pelatihan.

2. Teknik Pengumpulan Data :

Dalam pengumpulan data teknik yang digunakan adalah menggunakan observasi partisipatif.

Indikator Keberhasilan

Penelitian tindakan sekolah yang dilaksanakan dalam tiga siklus dianggap sudah berhasil apabila terjadi peningkatan kompetensi guru mencapai 85% guru (sekolah yang diteliti) telah mencapai ketuntasan dengan nilai rata-rata 75. Jika peningkatan tersebut dapat dicapai pada tahap siklus 1 dan 2, maka siklus selanjutnya tidak akan dilaksanakan karena tindakan sekolah yang dilakukan sudah dinilai efektif sesuai dengan hipotesis tindakan.

Teknik Analisis Data

Dalam analisis data teknik yang digunakan adalah ;

1. Kuantitatif



Analisis ini akan digunakan untuk menghitung besarnya peningkatan kinerja guru melalui pelatihan berkelanjutan dengan menggunakan prosentase (%).

2. Kualitatif

Teknik analisis ini akan digunakan untuk memberikan gambaran hasil penelitian secara ; reduksi data,sajian deskriptif,dan penarikan simpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Paparan data dan Temuan Penelitian

Perencanaan Tindakan

Penelitian ini menggunakan pelatihan dengan menerapkan platihan. Tujuan yang diharapkan pada pertemuan pertama dalam pelatihan bini adalah guru SD Negeri 2 Jembatan Kembar Timur mampu mengatasi kesalahan menyelesaikan soal ditinjau dari objek matematika pada materi bilangan tahun pembelajaran 2018/2019.

Pelaksanaan Tindakan dan Pengamatan

Pelaksanaan tindakan pelatihan guru SD Negeri 2 Jembatan Kembar Timur dalam mengatasi kesalahan menyelesaikan soal ditinjau dari objek matematika pada materi bilangan tahun pembelajaran 2018/2019, penelitian dilakukan 3 siklus yang terdiri dari enam kali pertemuan.

Waktu yang digunakan setiap kali pertemuan adalah 2 x 60 menit. Siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 01 s.d 08 September 2018 dan siklus kedua pada tanggal 15 s.d 22 September 2018, dan siklus ke tiga pada tanggal 29 September s.d 06 Oktober 2018. Penelitian tindakan sekolah dilaksanakan sesuai dengan prosedur rencana pelatihan dan skenario pelatihan.

Hasil Pelaksanaan Siklus 1

a) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pelatihan yang terdiri dari rencana pelatihan 1, Instrumen 1, Evaluasi 1 dan alat-alat pelatihan yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengolahan pembelajaran.

b) Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>

Open Journal Systems

Pelaksanaan kegiatan pelatihan untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 01 s.d 08 September 2018 Tahun pelatihan 2018-2019 dengan jumlah guru 8 orang termasuk guru non PNS. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai kepala sekolah. Adapun proses pelatihan mengacu pada rencana pelatihan yang telah dipersiapkan.

Pengamatan (observasi) setelah proses pelatihan dilaksanakan di temukan beberapa permasalahan diantaranya. Guru masih sulit untuk membedakan mana fakta dan konsep. Guru juga masih berorientasi dalam menyelesaikan soal yang terpenting adalah jawaban akhir, sementara prosedur dan operasinya masih dikesampingkan, sehingga merugikan siswa dalam mendapatkan nilai. Begitu juga manakala dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar siswa belum memahami yang mana fakta dan konsep hal tersebut terlihat rancu ketika menjelaskan bilangan.

Analisis pencapaian peningkatan kompetensi guru pada siklus I diberi tindakan pelatihan hasilnya.

$$\text{Rata-rata} = \frac{516}{800} \times 100 = 64,50$$

Analisis Ketuntasan pelatihan Guru SD Negeri 2 Jembatan Kembar Timur dalam mengatasi kesalahan menyelesaikan soal ditinjau dari objek matematika pada materi bilangan tahun pembelajaran 2018/2019 pada siklus I diberi tindakan pelatihan hasilnya

$$\text{Ketuntasan Pelatihan} = \frac{3}{8} \times 100\% = 37,50 \%$$

8

Berdasarkan analisis di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan pelatihan melalui pelatihan diperoleh nilai rata-rata guru SD Negeri 2 Jembatan Kembar Timur dalam mengatasi kesalahan menyelesaikan soal ditinjau dari objek matematika pada materi bilangan tahun pembelajaran 2018/2019. Didapat hasil rata-rata peningkatan kompetensi guru adalah 64,50 sedangkan ketuntasan hasil pelatihan dicapai 37,50% atau ada 3 orang guru dari 8 orang sudah meningkat mutunya dalam proses belajar mengajar. Hasil tersebut menunjukkan



bahwa pada siklus pertama secara kelompok guru (sekolah) belum meningkat mutunya, karena guru yang memperoleh nilai ≥ 65 lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85 %. Hal ini disebabkan karena guru masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan. Sehingga mereka belum banyak mengerti tentang pelatihan.

c) Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

- (1) Kepala sekolah kurang baik dalam memotivasi guru dan dalam menyampaikan tujuan pelatihan.
- (2) Kepala sekolah kurang baik dalam pengelolaan waktu
- (3) Guru kurang begitu antusias selama pembelajaran berlangsung.

d) Revisi Rancangan

Pelaksanaan kegiatan pelatihan pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

- 1) Kepala sekolah perlu lebih terampil dalam memotivasi guru dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pelatihan. Di mana guru diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan.
- 2) Kepala sekolah perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan
- 3) Kepala sekolah harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi guru sehingga guru bisa lebih antusias.

Hasil Pelaksanaan Siklus II

a) Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pelatihan yang terdiri dari rencana pelatihan 2, soal tes formatif II dan alat-alat pelatihan yang mendukung.

b) Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pelatihan untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 15 s.d 22 September 2018 di SDN 2 Jembatan Kembar Timur Kec. Lembar tahun pelatihan 2018-

2019. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai kepala sekolah. Adapun proses pelatihan mengacu pada rencana pelatihan dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Aktifitas guru dalam mengikuti pelatihan sudah menunjukkan peningkatan. Objek matematika terutama fakta, konsep sudah dipahami sementara prinsip dan prosedur masih dalam tahap perbaikan.

Pada akhir proses pelatihan selama satu minggu maka kegiatan dilanjutkan dengan mengadakan evaluasi dengan tujuan untuk mengetahui sejauhmana perkembangan guru setelah mengikuti pelatihan pada siklus II, guru diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan mutu guru dalam proses pelatihan yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif II.

Analisis pencapaian peningkatan kompetensi guru pada siklus II diberi tindakan pelatihan hasilnya

$$\text{Rata-rata} = \frac{574}{800} \times 100 = 71,75$$

Analisis Ketuntasan pelatihan Guru SD Negeri 2 Jembatan Kembar Timur dalam mengatasi kesalahan menyelesaikan soal ditinjau dari objek matematika pada materi bilangan tahun pembelajaran 2018/2019 pada siklus II diberi tindakan pelatihan hasilnya

$$\text{Ketuntasan Pelatihan} = \frac{6}{8} \times 100\% = 75,00\%$$

Dari analisis di atas diperoleh nilai rata-rata peningkatan mutu guru adalah 71,75 dan ketuntasan pelatihan mencapai 75 % atau ada 6 orang guru dari 8 orang guru sudah meningkat mutunya dalam proses pelatihan. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan mutu guru ini karena setelah kepala sekolah menginformasikan bahwa setiap akhir pelatihan akan selalu diadakan tes sehingga



pada pertemuan berikutnya guru lebih termotivasi meningkatkan mutunya dalam proses pembelajaran. Selain itu guru juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan kepala sekolah dengan menerapkan pelatihan.

c) Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

- 1) Memotivasi guru
 - 2) Membimbing guru merumuskan kesimpulan/menemukan konsep
 - 3) Pengelolaan waktu
- d) Revisi Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pelatihan pada siklus II ini masih terdapat kekurangan-kekurangan. Maka perlu adanya revisi untuk dilaksanakan pada siklus III antara lain:

- 1) Kepala Sekolah dalam memotivasi guru hendaknya dapat membuat guru lebih termotivasi selama proses belajar mengajar dan pelatihan berlangsung.
- 2) Kepala Sekolah harus lebih dekat dengan guru sehingga tidak ada perasaan takut dalam diri guru baik untuk mengemukakan pendapat atau bertanya.
- 3) Kepala Sekolah harus lebih sabar dalam membina guru merumuskan kesimpulan/menemukan konsep.
- 4) Kepala Sekolah harus mendistribusikan waktu secara baik sehingga kegiatan pembelajaran dan pelatihan dapat berjalan sesuai diharapkan.
- 5) Kepala Sekolah sebaiknya menambah lebih banyak contoh soal dan memberi soal-soal latihan pelatihan pada guru untuk dipedomani pada setiap kegiatan pelatihan berlangsung.

Hasil Pelaksanaan Siklus III

a) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pelatihan yang terdiri dari rencana pelatihan 3, soal tes formatif 3 dan alat-alat pelatihan yang mendukung.

b) Tahap kegiatan dan pengamatan

Pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pelatihan untuk siklus III dilaksanakan pada

<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>

Open Journal Systems

tanggal 29 September s.d 6 Oktober 2018 di SDN 2 Jembatan Kembar Timur Kec. Lembar tahun pelatihan 2018-2019 dengan jumlah 8 orang guru. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai Kepala Sekolah. Adapun proses belajar mengajar dan pelatihan mengacu pada rencana pelatihan dengan memperhatikan revisi pada siklus II, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus II tidak terulang lagi pada siklus III. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Hasil pengamatan menunjukkan ada peningkatan yang sangat signifikan, masalah objek matematika yang mengandung sub tentang fakta, konsep, prinsip dan prosedur sudah mulai melekat pada kompetensi guru. Hal ini ditunjukkan ketika mengajar depan kelas, dan siswa tampak sangat aktif mengikuti pembelajaran matematika.

Pada akhir proses pelatihan guru diberi tes formatif III dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam meningkatkan mutunya dalam pembelajaran yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif III.

Analisis pencapaian peningkatan kompetensi guru pada siklus III diberi tindakan pelatihan hasilnya

$$\text{Rata-rata} = \frac{645}{800} \times 100 = 80,63$$

Analisis Ketuntasan pelatihan Guru SD Negeri 2 Jembatan Kembar Timur dalam mengatasi kesalahan menyelesaikan soal ditinjau dari objek matematika pada materi bilangan tahun pembelajaran 2018/2019 pada siklus III diberi tindakan pelatihan hasilnya

$$\text{Ketuntasan Pelatihan} = \frac{8}{8} \times 100\% = 100\%$$

Berdasarkan analisis di atas diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 80,63 dan guru sebanyak 8 orang telah tuntas seluruhnya. Maka secara kelompok peningkatan mutu guru telah tercapai sebesar 100 % (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil pelatihan pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan kepala



sekoah dalam melakukan pelatihan melalui pelatihan berkelanjutan sehingga guru menjadi lebih terbiasa dengan pelatihan seperti ini sehingga guru lebih mudah dalam memahami pelatihan yang telah diberikan oleh kepala sekolah (peneliti). Di samping itu ketuntasan ini juga dipengaruhi oleh kerja sama dari guru yang telah menguasai proses pembelajaran untuk membimbing guru yang belum menguasainya melalui pelatihan oleh kepala sekolah.

c) Refleksi

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses pelatihan. Dari data-data yang telah diperoleh dapat duraikan sebagai berikut :

- (1) Selama proses pelatihan kepala sekolah telah melaksanakan semua pelatihan dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya cukup besar.
- (2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa guru aktif selama proses belajar berlangsung.
- (3) Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.
- (4) Hasil pelatihan pada siklus III mencapai ketuntasan.

d) Revisi Pelaksanaan

Pada siklus III guru telah menerapkan pelatihan melalui pelatihan berkelanjutan dengan baik dan dilihat dari aktivitas guru serta hasil pelatihan guru pelaksanaan proses pelatihan sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakah selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya pelatihan yang dilakukan kepala sekolah melalui pelatihan berkelanjutan dapat meningkatkan mutu guru dalam proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Pembahasan

Setelah dilakukan tindakan pada siklus 1, siklus 2 dan siklus 3 menunjukkan hasil bahwa; a). Terjadi peningkatan nilai rata-rata kompetensi guru setelah diberi tindakan yaitu 64,50 menjadi 71,75 ada kenaikan sebesar = 7,25; 2). Dari tindakan (siklus 1) dan setelah tindakan sampai dengan (siklus 3) 64,50 menjadi 71,75, dan dari (siklus 2) ke (siklus 3) juga ada peningkatan sebanyak $80,63 - 71,75 = 8,88 \%$; c) Persentase ketuntasan guru mengikuti pelatihan dari siklus I sebesar 37,50 % naik 75,00 % dan naik menjadi 100%.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa pelatihan guru SD Negeri 2 Jembatan Kembar Timur dalam mengatasi kesalahan menyelesaikan soal ditinjau dari objek matematika pada materi bilangan tahun pembelajaran 2018/2019, dikatakan tuntas Dengan demikian maka hipotesis yang diajukan dapat diterima.

P E N U T U P

Kesimpulan

Dari hasil kegiatan pelatihan yang telah dilakukan selama tiga siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut : a). Terjadi peningkatan nilai rata-rata kompetensi guru setelah diberi tindakan yaitu 64,50 menjadi 71,75 ada kenaikan sebesar = 7,25; 2). Dari tindakan (siklus 1) dan setelah tindakan sampai dengan (siklus 3) 64,50 menjadi 71,75, dan dari (siklus 2) ke (siklus 3) juga ada peningkatan sebanyak $80,63 - 71,75 = 8,88 \%$; c) Persentase ketuntasan guru mengikuti pelatihan dari siklus I sebesar 37,50 % naik 75,00 % dan naik menjadi 100%. Maka pelatihan guru SD Negeri 2 Jembatan Kembar Timur dalam mengatasi kesalahan menyelesaikan soal ditinjau dari objek matematika pada materi bilangan tahun pembelajaran 2018/2019, dikatakan tuntas Dengan demikian maka hipotesis yang diajukan dapat diterima.

Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar mutu guru dapat meningkat, lebih efektif dan lebih memberikan

<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>

Open Journal Systems



hasil yang optimal bagi peningkatan capaian mutu sekolah, maka disampaikan saran sebagai berikut :

1. Untuk pelatihan melalui pelatihan berkelanjutan memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga kepala sekolah harus mampu menentukan atau memilih model pelatihan yang diberikan sehingga diperoleh peningkatan mutu guru yang optimal.
2. Dalam rangka meningkatkan mutu guru, kepala sekolah hendaknya lebih sering melatih guru dengan kegiatan penemuan, walau dalam taraf yang sederhana, di mana guru nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga guru lebih berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.
3. Perlu adanya pelatihan yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan pada guru di SDN 2 Jembatan Kembar Timur Kec. Lembar tahun pembelajaran 2018-2019.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Fitria, T. N. (2013). Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Berbahasa Inggris pada Materi Persamaan dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel. *Jurnal Mathedunesa. [Online]. Vol.2, No.1, 4.*
- [2] Haryono, H dan Hadi, Amirul. 1998. *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Bandung: Pustaka Setia.
- [3] Kemendikbud. (2016). *Permendikbud No 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.* Jakarta: Kemendikbud.
- [4] Manibuy, R. M. (2014). Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Persamaan Kuadrat Berdasarkan Taksonomi
- [5] Solo Kelas X SMAN 1 Plus Nabire Papua. *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika, November 2014. Vol. 2 No. 9, 935.*
- [6] Rahmania, L. dan Rahmawati, A. (2016). Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Persamaan
- Linier Satu Variabel . *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika Vol. 1 No. 2, 167-168.*
- [7] Sahriah, S. (2012). Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Materi Operasi Pecahan Bentuk Aljabar Kelas VIII SMP Negeri Malang. *Jurnal Pendidikan Matematika Vol. 1 No. 1 , 2.*
- [8] Sudaryono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan.* Jakarta: Prenadamedia Group.
- [9] Suroto. (2013). Identifikasi Kemampuan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Aritmatika Sosial Ditinjau Dari Perbedaan Kemampuan Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika Volume 1 Nomor 1. Jurnal. STKIP PGRI Sidoarjo.*
- [10] Turmuzi, M. (2016a). *Strategi Pembelajaran Matematika.* Mataram: FKIP Universitas Mataram.
- [11] Turmuzi, M. (2016b). *Evaluasi Proses Dan Hasil Belajar Matematika.* Mataram: Universitas Mataram.
- [12] Wahjosumidjo, 2002. *Bahan Belajar Mandiri Kelompok Kerja Kepala Sekolah Tentang Dimensi Kompetensi Manajerial.* Jakarta :Dirjen PMPTK Depdiknas.
- [13] Yusuf, A. M. (2015). *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan.* Jakarta: Prenadamedia Group



.....
HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN